
PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE SCRIPT* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN BIOLOGI KELAS VIII₄ SMP NEGERI 1 MAKASSAR

EFFECT OF APPLICATION COOPERATIVE LEARNING MODEL ON THE SCRIPT OF STUDENT LEARNING IN BIOLOGY CLASS SUBJECT VIII₄ SMP NEGERI 1 MAKASSAR

Armansyah

**Jurusan Kurikulum Dan Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Makassar
Armansyaharman44@gmail.com**

Abstract

This research was to determine the effect of applying the model to the cooperative script student learning outcomes Biology Lesson In Class VIII SLTP 1 Makassar. This research approach uses descriptive quantitative approach to the type of research experiments, the study population was all students of class VIII school in question, amounting to 320 people with a sample of 80 students at 40 students' group control is applied to the class VIII₅ and 40 students in the experimental group were applied to the classroom VIII₄ Collecting data using observation, testing, and documentation. Analyzed using descriptive and inferential statistical analysis. The results of the study are the effect of the application of cooperative learning model type script the learning outcomes of students of class VIII-4. the control group reached the lower categories and student learning outcomes experimental group reached an average value of high category. Based on the results of data analysis showed a significant difference between the control group and the experimental group, so it can be concluded that cooperative learning scripts have an impact on student learning outcomes.

Key Word: *Cooperative Script, Learning Model, Learning Result.*

Abstrak

Penelitian ini untuk mengetahui pengaruh penerapan model *Cooperative script* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran biologi kelas VIII SLTP Negeri 1 Makassar. Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan jenis penelitian eksperimen, populasi penelitian ialah seluruh siswa kelas VIII SMP tersebut yang berjumlah 320 orang dengan sampel 80 orang siswa yaitu 40 siswa kelompok kontrol yang diterapkan pada kelas VIII₅ dan 40 siswa di kelompok eksperimen yang diterapkan pada kelas VIII₄. Pengumpulan data menggunakan observasi, tes, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis deskriptif dan analisis statistik inferensial. Hasil penelitian terdapat pengaruh dari penerapan model pembelajaran tipe *cooperative script* terhadap hasil belajar siswa kelas VIII₄. kelompok kontrol mencapai kategori rendah dan hasil belajar siswa kelompok eksperimen mencapai nilai rata-rata kategori tinggi. Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen, sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *cooperative script* memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Kata kunci: *Cooperative Script, Model Pembelajaran, Hasil Belajar.*

PENDAHULUAN

Usaha pengembangan manusia itu dalam pendidikan dimulai dari sekolah yang lebih khusus dalam proses belajar mengajar di dalam kelas adalah pembaharuan sistem

pendidikan. Saat ini berkembang berbagai model pembelajaran. Namun Pada kenyataannya selama ini guru cenderung menggunakan model pengajaran secara umum, dimana guru mengutamakan

pemberian informasi atau mentransfer ilmu pada siswa, hal ini terkadang membuat siswa merasa jenuh atau tidak semangat dalam proses pembelajaran. Selain itu proses pembelajaran di sekolah sejauh ini lebih banyak mengarahkan pada siswa pola belajar kompetitif dan individualitas. Pembelajaran dikatakan mengarah pada pola kompetitif, hal ini dikarenakan kecenderungan menempatkan siswa pada posisi persaingan dengan siswa lain dengan adanya peringkat kelas, dan pembelajaran dikatakan mengarah pada pola individualitas karena proses pembelajaran sering kali berlangsung tanpa ketergantungan atau komunikasi antar siswa. Pembelajaran biologi, diperlukan suatu model pembelajaran yang dapat membuat siswa menjadi bersemangat dan beraktifitas tinggi dalam belajar. Walaupun kompetensi akhir yang ingin dicapai dalam pembelajaran biologi adalah menemukan melalui kegiatan penelitian ini namun kompetensi tersebut sulit tercapai jika pemahaman siswa pada konsep dan teori yang bersifat fundamental rendah. Oleh karena itu, dengan model pembelajaran *cooperative script*, pengajaran secara umum yang sering dilakukan oleh guru dan sifat kompetitif serta individualistik yang diharuskan pada siswa dalam pelajaran biologi akan diminimalisir karena *cooperative script* bisa melatih pendengaran, ketelitian, dan melatih mengungkapkan kesalahan orang lain secara lisan, selain itu siswa bisa berbagi ide atau informasi yang dimilikinya kepada temannya, dari kesemuanya itu pemahaman siswa dapat meningkat.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di SMP Negeri 1 Makassar, sering kali siswa terlihat hanya mendengar ceramah yang di berikan oleh guru dan hanya didominasi oleh beberapa siswa dalam setiap proses belajar mengajar dalam pelajaran biologi. Hal ini dampak yang disebabkan guru masih menggunakan model pembelajaran yang menurut siswa membosankan, padahal guru tidak hanya menggunakan satu model saja. Oleh karena itu, peneliti menerapkan model

pembelajaran *cooperative script* di dalam pembelajaran biologi.

Model Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu sistem yang terdiri atas berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain. Komponen-komponen tersebut meliputi: tujuan, materi, metode dan evaluasi. Keempat komponen pembelajaran tersebut harus diperhatikan oleh guru dalam memilih dan menentukan model-model pembelajaran apa yang akan digunakan dalam setiap kegiatan pembelajaran. Model-model dalam pembelajaran biasanya disusun berdasarkan berbagai prinsip atau teori sebagai pijakan dalam pengembangannya.

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film, komputer, kurikulum dan lain-lain [1]. Setiap model pembelajaran mengarahkan ke dalam mendesain pembelajaran untuk membantu siswa sedemikian rupa sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Istilah model pembelajaran mempunyai makna lebih luas dari pada strategi, metode atau prosedur.

Model Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif merupakan strategi belajar dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompoknya, setiap siswa anggota kelompok harus saling bekerja sama dan saling membantu untuk memahami materi pelajaran. Pada pembelajaran kooperatif, belajar dikatakan belum selesai jika salah satu teman dalam kelompok belum menguasai bahan pelajaran.

Model Pembelajaran Tipe *cooperative script*

Pembelajaran *cooperative script* adalah pembelajaran yang dapat meningkatkan hubungan sosial antara siswa dengan siswa untuk menyelesaikan tujuan bersama-sama.

Manfaat pembelajaran *cooperative script* dapat memudahkan siswa dalam mengerjakan tugasnya dan membantu siswa mengingat dan memahami kembali materi yang telah dipelajari serta memberikan siswa membenarkan kesalahpahaman yang dialami siswa.

Langkah-langkah dalam pembelajaran *cooperative script* yaitu: 1) Guru membagi siswa untuk berpasangan, 2) Guru membagikan wacana/materi tiap siswa untuk dibaca dan membuat ringkasannya, 3) Guru dan siswa menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar, 4) Pembicara membacakan ringkasannya selengkap mungkin, dengan memasukkan ide-ide pokok dalam ringkasannya, sementara pendengar menyimak/mengoreksi/menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap dan membantu mengingat/menghafal ide-ide pokok dengan menghubungkan materi sebelumnya atau dengan materi lainnya, 5) Bertukar peran, semula sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar dan sebaliknya, dan 6) Guru membantu siswa menyusun kesimpulan [3].

Proses pembelajaran *cooperative script* siswa diberi keleluasan dalam mengerjakan dan menyampaikan materi yang telah disiapkan oleh guru pada saat diskusi, guru hanya sebagai fasilitator dalam artian guru mengawasi semua hal yang dikerjakan siswa dalam proses pembelajaran *cooperative script* berlangsung.

Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan penilaian yang bertujuan untuk melihat kemajuan peserta didik dalam menguasai yang telah dipelajari dan ditetapkan [2].

Untuk mencapai hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yakni faktor dari dalam diri siswa itu dan faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan. Terkhusus pada penelitian ini, pada observasi awal peneliti menemukan beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, diantaranya adalah tingkat perhatian siswa terhadap materi yang

disampaikan dan media yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran.

Oleh karena itu diupayakan dalam meningkatkan hasil belajar dalam penelitian ini dengan menggunakan media pembelajaran khususnya media animasi yang dapat memudahkan siswa memahami materi yang disampaikan. Dalam penelitian ini ditentukan bahwa hasil belajar siswa yang dimaksud adalah hasil belajar dalam mata pelajaran biologi dilihat dari tes.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan jenis penelitian eksperimen, populasi penelitian ialah seluruh siswa kelas VIII SMP tersebut yang berjumlah 320 orang dengan sampel 80 orang siswa yaitu 40 siswa kelompok kontrol yang diterapkan pada kelas VIII₅ dan 40 siswa di kelompok eksperimen yang diterapkan pada kelas VIII₄. Pengumpulan data menggunakan observasi, tes, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis deskriptif dan analisis statistik inferensial.

HASIL PENELITIAN

A. Tindakan Kelas Eksperimen

Pelaksanaan pembelajaran Biologi di kelas eksperimen yang menggunakan model kooperatif tipe *cooperative script*, diobservasi oleh peneliti dan dibantu oleh guru mata pelajaran. Rencana pelaksanaan pada pertemuan I ini merupakan upaya untuk meningkatkan pemahaman berbagai sistem dalam kehidupan manusia. Perencanaan pembelajaran ini mengambil pokok bahasan sistem gerak pada manusia. Dalam proses penerapannya, dapat dilihat dari hasil observasi pelaksanaan pembelajaran sebagai berikut :

1. Kegiatan Awal :

Guru melakukan persepsi berupa memberikan penjelasan tujuan pembelajaran sesuai materi yang akan dibahas

2. Kegiatan Inti :

a. Guru mengelompokkan siswa untuk berpasangan dengan cara siswa dipasangkan menurut karakteristik siswa.

- b. Guru memberikan penjelasan secara ringkas, jelas dan sistematis tentang materi sistem gerak yang akan didiskusikan oleh siswa.
 - c. Guru memberikan penjelasan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar dari setiap kelompok dengan cara menunjuk yang akan jadi pembicara dan pendengar serta memberikan batasan waktu selama 15 menit kepada semua kelompok untuk mendiskusikan wacana atau tugas dari guru.
 - d. Guru membimbing siswa dalam diskusi kelompok secara kelompok, maksudnya dalam proses diskusi, guru mengamati semua kelompok yang melaksanakan diskusi tersebut.
 - e. Guru memberikan siswa kesempatan untuk mempersentasikan hasil diskusinya secara acak dan membatasi kelompok untuk mempersentasikan hasil diskusinya.
 - f. Guru memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk memberikan tanggapan atau pertanyaan dari kelompok yang tampil melalui perwakilan dari tiap kelompok yang ada
 - g. Guru memberikan kesimpulan tentang materi pelajaran sistem gerak manusia yang telah dibahas dan memberikan tambahan-tambahan mengenai materi sistem gerak pada manusia.
3. Penutup
- a. Guru memberikan penilaian hasil diskusi pada siswa di tiap kelompok sesuai keaktifannya dan kemampuan menyelesaikan materi/tugas dari guru dalam kelompok pada waktu diskusi.
 - b. Guru memberikan evaluasi berupa test esai mengenai materi.
- Keaktifan dalam proses pembelajaran terhadap siswa dapat dilihat sebagai berikut :
1. Keaktifan siswa pada pertemuan I dalam menyimak materi yang disampaikan oleh guru sebanyak 38 orang. Dan pada pertemuan II siswa yang menyimak materi yang disampaikan guru sebanyak 40 siswa.
 2. Keaktifan siswa pada pertemuan pertama dalam diskusi kelompok sebanyak 30 orang yang melakukan diskusi secara tertib (melakukan diskusi sesama pasangan dan menyelesaikan secara kelompok) dengan teman kelompoknya, siswa yang cukup dalam artian melakukan diskusi dengan teman kelompok tapi tidak tertib (melakukan diskusi sesama pasangan dan menyelesaikan secara mandiri) sebanyak 6 orang, sedangkan siswa yang kurang dalam artian mengerjakan secara individu materi/tugas yang diberikan guru dalam diskusi sebanyak 4 orang. Dan pada pertemuan kedua keaktifan siswa dalam diskusi kelompok yaitu 32 orang yang melakukan diskusi secara tertib dengan teman kelompoknya, siswa yang cukup dalam artian melakukan diskusi dengan teman kelompok tapi tidak tertib sebanyak 6 orang, sedangkan siswa yang kurang dalam artian mengerjakan secara individu materi/tugas yang diberikan guru dalam diskusi sebanyak 2 orang.
 3. Keaktifan siswa pada pertemuan pertama dalam memberikan tanggapan atau pertanyaan yang sesuai dengan materi dari kelompok yang telah tampil.
 4. Keaktifan siswa pada pertemuan pertama dalam mempersentasikan hasil diskusi dengan baik dengan secara bergantian menyampaikan hasil diskusi secara ringkas dan jelas.
 5. Keaktifan siswa pada pertemuan pertama menjawab pertanyaan dengan baik yang diberikan guru.

B. Tindakan Kelas kontrol

Pada pelaksanaan pembelajaran biologi di kelas kontrol dilaksanakan dengan menggunakan pembelajaran konvensional, dimana guru dalam memberikan materi hanya menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran guru berpedoman pada RPP yang sebelumnya telah disusun. Terhadap siswa, observer melaporkan hal sebagai berikut:

1. Sebagian siswa mengerjakan pekerjaan lain saat guru memberikan materi pelajaran karena proses penyampaian yang cenderung membuat siswa jenuh.
2. Tidak menyelesaikan tugas pada waktunya.
3. Kurang memahami akan materi yang diajarkan sebelumnya ini disebabkan kurangnya perhatian siswa dalam mengikuti pelajaran.

Selanjutnya mengenai aktivitas belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran biologi, disajikan sebagai berikut:

1. Keaktifan siswa dalam kesiapan belajar yaitu duduk dengan tenang ditempat duduk masing-masing sebanyak 40 orang
2. Keaktifan siswa dalam menyimak materi yang disampaikan oleh guru sebanyak 40 orang.
3. Keaktifan siswa sering bertanya setelah menyimak materi yang disampaikan oleh guru sebanyak 4 orang, dan yang tidak bertanya sebanyak 36 orang
4. Keaktifan siswa mengerjakan tugas dengan benar sebanyak 7 orang, siswa yang mengerjakan tugas hanya sebagian yang benar sebanyak 30 orang, dan siswa yang mengerjakan tugas dengan salah sebanyak 3 orang.
5. Antusias siswa dalam membahas jawaban dari tugas yang diberikan guru sebanyak 10 orang, siswa yang kurang antusias sebanyak 20 orang, dan siswa yang tidak antusias sebanyak 10 orang
6. Keaktifan siswa mencatat kesimpulan dengan lengkap sebanyak 7 orang, yang mencatat kesimpulan dengan kurang lengkap sebanyak 23 orang, dan yang tidak mencatat sebanyak 10 orang.

C. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis Statistik Deskriptif dimaksudkan untuk memperoleh gambaran tentang hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Makassar pada mata pelajaran biologi baik yang menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *cooperative script* maupun pembelajaran konvensional.

Distribusi frekuensi dan presentase hasil belajar biologi kelompok eksperimen dan kelompok kontrol kelas VIII SMP Negeri 1 Makassar.

Hasil belajar biologi siswa setelah *posttest* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yaitu:

1. Hasil *posttest* kelompok eksperimen yaitu : terdapat 15 siswa (37.5 %) yang berada pada kategori sedang, 22 siswa (55 %) berada pada kategori tinggi, dan 3 siswa (7.5 %) berada pada kategori sangat tinggi.
2. Hasil *posttest* kelompok kontrol yaitu : terdapat 1 siswa (2.5 %) yang berada pada kategori sangat rendah, 31 siswa (77.5 %) berada pada kategori rendah, dan 8 siswa (20 %) berada pada kategori sedang.

D. Pengujian Hipotesis

Berdasarkan data yang telah terkumpul dan diolah dengan menggunakan teknik analisis statistik inferensial berupa rumus *t-test* diharapkan dapat diketahui kebenaran hipotesis yang digunakan.

Hipotesis pada hasil *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol. Jika *t* hitung > *t* tabel atau taraf signifikan < α (nilai signifikan < 0,05) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Berarti ada perbedaan signifikan dalam penerapan *cooperative script* dengan pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar biologi siswa kelas VIII₄ dan VIII₅ SMP Negeri 1 Makassar.

Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh *t* hitung sebesar 11, sedangkan nilai *t* tabel dengan $dk = 78$ pada taraf signifikan 5 % diperoleh nilai *t* tabel sebesar 2. Karena nilai *t* hitung > *t* tabel yakni $11 > 2$ maka hipotesis nihil (H_0) yaitu “ tidak ada pengaruh pembelajaran kooperatif tipe *cooperative script* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran biologi kelas VIII SMP Negeri 1 Makassar”, dinyatakan ditolak dan hipotesis kerja (H_1) yaitu “ ada pengaruh pembelajaran kooperatif tipe *cooperative script* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran biologi kelas VIII di SMP Negeri 1 Makassar”, dinyatakan diterima.

Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh data t hitung 11, pada taraf signifikan α 0,05 dengan $dk = 78$ dibandingkan dengan t tabel 2 berarti $11 > 2$. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis kerja (H_1) diterima, dengan demikian disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara penerapan pembelajaran kooperatif tipe *cooperative script* dengan pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar biologi siswa kelas VIII₄ dan kelas VIII₅ SMP Negeri 1 Makassar. Dalam artian bahwa pembelajaran kooperatif tipe *cooperative script* lebih efektif dan baik dibanding dengan pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar biologi.

Perbedaan rata-rata hasil belajar yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol yang mencapai 1,6 menunjukkan bahwa dengan adanya variasi dalam proses belajar mengajar terlebih menggunakan model *cooperative script* yang dikemas dalam bentuk kerja kelompok untuk menyelesaikan tugas/materi secara bersama-sama, lebih menarik bagi siswa sehingga memberi hasil belajar yang lebih positif.

SIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut ada pengaruh dari penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *cooperative script* terhadap hasil belajar siswa kelas VIII₄. Hasil belajar siswa kelompok kontrol pada mata pelajaran biologi, mencapai nilai rata-rata yang dapat dikategorikan rendah dan hasil belajar siswa kelompok eksperimen pada mata pelajaran biologi dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *cooperative script* dapat mencapai nilai rata-rata yang dapat dikategorikan tinggi. Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Arikunto, Suharsimin. 2001. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung:Remadja rosdakarya.
- [2] Trianto. 2007. *Pembelajaran Langsung*. Jakarta: Rajawali Pers.
- [3] Suprijono, Agus. 2012. *Cooperative Learning (Teori dan Aplikasi Paikem)*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.